

**ANALISIS KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMELS
(Kasus Pada PT. Bank Riaukepri Persero Tbk. Cabang Utama Pekanbaru
Tahun 2013)**

By: Hermawanti

Supervisor:
Sri Zuliarni, S. Sos, MBA

Department of Business Administration-FISIP-Riau University, Campus Bina
Widya Km. 12.5 Panam, Pekanbaru 28293
Email: hermawanti10@yahoo.com

abstract

Banking has a very important role for the economy of the community, its existence is able to simplify and accelerate the need for financial transactions and economic activity throughout the community, so it becomes very strategic banking business and compete in maintaining its existence. Bank health becomes very important for the economy needs to grow and thrive. Therefore, Bank Indonesia as the regulator and supervisor directs the activities of the bank's operational policy development with the provision of banking system in assessing the level of health should be measured by the bank's management in order to achieve the stability of the financial system in order to promote national economic growth.

This research is a quantitative descriptive study in order to determine and analyze the health of banks commercial banks in PT. Bank Riaukepri Persero Tbk. Main Branch Pekanbaru in 2013 by using the CAMELS method.

The method of measuring the level of health by using ratios as indicators of CAR, KAP, NPM, ROA, LDR, and IER on the bank's financial statements as the primary data. Results of research conducted on the average yield ratio and rank placement of components and factors of each factor indicates the PT. Bank Riaukepri Persero Tbk. Main Branch in 2013 Pekanbaru is rated "Healthy" or being in the Composite Rating (PK-2).

Keywords: Bank of Health, CAMELS analysis methods, Ratio

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia semakin maju dengan semakin kompleksnya pemenuhan kebutuhan masyarakat dan perkembangan perekonomian. Masyarakat mulai disibukan dengan pemenuhan kebutuhan, baik pemenuhan masa sekarang maupun masa datang. Kesibukan tersebut berkaitan dengan transaksi ekonomi, seperti transaksi di perbankan. Peranan bank sangat penting bagi masyarakat, tidak hanya sekedar penghimpun dan penyalur dana bagi masyarakat yang mengalami defisit dana maupun surplus dana, tetapi dengan perkembangan perekonomian dan tingginya tingkat kegiatan ekonomi sekarang ini, fungsi bank menjadi sangat kompleks, dapat dilihat dengan adanya produk dan pelayanan-pelayanan bank yang menjurus pada kemudahan pemenuhan kebutuhan dan kepuasan nasabah, dan mekanisme transaksi bank lebih mudah dan efektif.

Dengan kebutuhan suatu perekonomian Indonesia yang tumbuh dan berkembang tersebut, maka peran Bank Indonesia (BI) hadir untuk mengarahkan suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industry perbankan ke depan, dengan meluncurkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) pada tanggal 9 Januari 2004. BI mengeluarkan ketentuan dalam menilai tingkat kesehatan bank melalui SE BI No.6/ 23 /DPNP Jakarta, 31 Mei 2004, dikenal dengan metode analisis *CAMELS* meliputi *Capital* (modal), *Asset* (aktiva),

Management (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sensitivity to Market Risks* (sensitivitas terhadap resiko pasar). Metode *CAMELS* merupakan perkembangan dari kebijakan BI sebelumnya (tahun 1997 dengan metode *CAMEL*).

Persaingan antar bank di Indonesia terkhususnya di daerah Pekanbaru - Riau juga tidak bisa dihindari, dengan berkembangnya perekonomian di Riau maka semakin kompleks kebutuhan masyarakat Pekanbaru yang berhubungan dengan transaksi keuangan. Sebagai BUMD Riau harus bisa memberikan kontribusi yang luas kepada pemerintah daerah maupun masyarakat. Persaingan dan perkembangan industry perbankan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1
Daftar Bank yang Beroperasi Di Pekanbaru Tahun 2013

No.	Nama Bank	Status
1	PT. BRI (Persero)	Bank Pemerintah
2	PT. BNI (Persero)	Bank Pemerintah
3	PT. Mandiri (Persero)	Bank Pemerintah
4	PT. BTN (Persero)	Bank Pemerintah
5	PT. Bank Riaukepri	Bank Pemerintah
6	PT. Bank BTPN	Bank Pemerintah
7	PT. BDI	Bank Swasta
8	PT. Bank Permata	Bank Swasta
9	PT. BCA	Bank Swasta
10	PT. BII	Bank Swasta
11	PT. Bank Panin	Bank Swasta
12	PT. Bank CIMB Niaga	Bank Swasta
13	PT. Bank CIMB Niaga (Xlippo)	Bank Swasta
14	PT. Bank Buana Indonesia	Bank Swasta
15	PT. Bank NISP	Bank Swasta

16	PT. Bank BDS Indonesia	Bank Swasta
17	PT. Bank Ekonomi	Bank Swasta
18	PT. Bank Robbank Indonesia	Bank Swasta
19	PT. Bank Mutiara	Bank Swasta
20	PT. Bank Mayapada	Bank Swasta
21	PT. Bank Muamalat Indonesia	Bank Swasta
22	PT. Bank Mestika Graha	Bank Swasta
23	PT. Bank Shina Indonesia	Bank Swasta
24	PT. Bank Kesawan	Bank Swasta
25	PT. Bank Mega	Bank Swasta
26	PT. Bank Bukopin	Bank Swasta
27	PT. Bank Bumi Putera	Bank Swasta
28	PT. Bank Yudha Bhakti	Bank Swasta
29	PT. Bank Agroniaga	Bank Swasta
30	PT. Bank Harda Intensional	Bank Swasta
31	PT. Commonwealth	Bank asing
32	PT. Bank Inter Pasifik	Bank asing
33	PT. BNI Syariah	Bank Syariah
34	PT. Bank RiauKepri Syariah	Bank Syariah
35	PT. BRI Syariah	Bank Syariah
36	PT Permata Bank Syariah	Unit Usaha Syariah
37	PT. Bank Sariah Mega	Unit Usaha Syariah
38	PT. Bank syariah Mandiri	Unit Usaha Syariah
39	PT. BTN Syariah	Unit Usaha Syariah
40	BPD Sumatera Barat	Bank Pemerintah

Sumber: Bank Indonesia Pekanbaru 2013

Dari tabel tersebut dapat kita lihat persaingan antar bank-bank terkhusus di Pekanbaru semakin berkembang, munculnya beberapa cabang bank baru baik bank nasional

maupun asing, bank-bank daerah negeri maupun milik swasta membawa dampak tibulnya persaingan antar bank, dan ini menjadi pesaing bagi bank RiauKepri agar tetap menjadi bank yang memberi kontribusi besar terhadap pemerintah daerah. Persaingan tersebut membawa kemajuan-kemajuan RiauKepri, namun perlu dan sangat penting ialah bagaimana manajemen keuangan bank mampu bekerja dengan baik agar bank tetap beroperasi atau liquid, maka dari itu analisis kesehatan bank perlu dilakukan untuk mengetahui, menilai dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi bank terkhusus pihak-pihak yang berkepentingan.

Kemudian untuk mengetahui perkembangan rasio-rasio keuangan bank RiauKepri yang menentukan sehat atau tidak sehatnya bank pada tahun sebelumnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Perkembangan Rasio-Rasio
Keuangan Bank RiauKepri
Pekanbaru

No	Tahun	Rasio (%)				Predikat BI
		CAR	LDR	KAP	ROA	
1	2009	22,2 9%	88,2 4%	0,9 5%	2,6 8%	Sehat
2	2010	22,6 7%	75,4 2%	1,6 3%	3,8 3%	Sehat
3	2011	20,6 1%	65,4 7%	1,7 7%	2,6 2%	Sehat
4	2012	19,5 6%	66,4 9%	-	2,9 5%	Sehat

Sumber: Bank RiauKepri Cabang Utama Pekanbaru Tahun 2012

Dari tabel perkembangan rasio-rasio keuangan Bank Riaukepri tahun 2009 sampai 2012 diatas dapat dikatakan bahwasannya Bank Riaukepri dikatakan “sehat”. Beberapa rasio-rasio tersebut merupakan rasio yang digunakan dalam menganalisis *CAMELS* menurut BI. Rasio *CAR (C)* melebihi 8% ketentuan BI semakin tinggi semakin sehat, *LDR (L)* dibawah standar BI 85% semakin kecil rasio semakin sehat, *KAP (A)* dibawah 3% dari standar BI semakin rendah maka semakin sehat, dan *ROA(E)* diatas 0,5%-1,25% standar BI semakin tinggi semakin sehat. Terlihat dari tahun 2009 sampai 2012 rasio tersebut mengalami perubahan yang fluktuatif, namun ditentukan dari masing-masing jumlah rasio dengan standar BI, rasio tersebut menunjukkan keadaan yang sehat atau dikatakan sehat. Hal demikian, mengidentifikasi bahwa pada tahun 2013 tetap terjadi perubahan, sehingga analisis kesehatan bank perlu dilakukan untuk menentukan bank Riaukepri pada tahun berikutnya tetap dipredikat sehat atau tidak sehat.

Dengan dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan bank pada PT. Bank Riaukepri Persero Tbk. Cabang Utama Pekanbaru diharapkan dapat memberikan manfaat dapat menjadi acuan dan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan, sehingga mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, dan dapat memberikan informasi sebagai sumbangan pemikiran dalam pengambilan

keputusan bagi perusahaan maupun bagi investor dalam melihat kesehatan bank dapat menilai kinerja bank.

TELAAH PUSTAKA

Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya (Kasmir, 2012). Sedangkan pengertian bank menurut Ismail (2011) merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana kepada masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan.

Laporan keuangan bank menurut Ismail (2011: 15) merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu.

Penilaian kesehatan bank dikatakan penting bagi kelangsungan operasional bank-bank dikemudian hari yang berkaitan dengan risiko yang mungkin timbul seperti kebangkrutan. Menurut Frianto (2012:222) penilaian kesehatan bank adalah untuk:

- Sebagai tolak ukur manajemen bank untuk menilai apakah kinerja bank tersebut telah dilakukan berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat sesuai

dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

- Tolak ukur tersebut menentukan arah pembinaan dan pengembangan bank-bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.

Penilaian kesehatan bank menunjukkan kinerja manajemen bank. Penilaian tersebut secara kuantitatif dan kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *CAMELS*. Teknik analisis *CAMELS* yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan bank mengacu pada ketentuan penilaian yang diatur dalam SE Bank Indonesia Nomor 6/10/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004 yang menjelaskan penilaian kesehatan mencakup penilaian terhadap factor *CAMELS* (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market risk*).

Penjelasan dari unsur-unsur factor *CAMELS* adalah sebagai berikut:

1. *Capital* atau *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif factor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) terhadap ketentuan yang berlaku (SE BI No.6/23/DPNP 31 Mei 2004). Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Salah satu penilaian adalah

dengan model *CAR* (*capital adequacy rasio*) yaitu dengan membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), (Kasmir, 2001:hal.185). Menurut Dendawijaya (2005:121) *CAR* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

2. *Asset Quality* (*Kualitas Aktiva*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif factor kualitas asset antara lain dilakukan melalui komponen aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif, (SE BI No.6/23/DPNP 31 Mei 2004).

Bank dalam menjalankan fungsinya, maka semua bank wajib meminimalisir potensi kerugian dengan memelihara KAP (*Kualitas Aktiva Produktif*). Aktiva yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut :

- a) 25% dari kredit yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK)
- b) 50% dari kredit yang digolongkan Kurang Lancar (KL)
- c) 75% dari kredit yang digolongkan Diragukan (D)
- d) 100% dari kredit yang digolongkan Macet (M)

3. *Management*

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.6/32/DPNP/2004, penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen:

- Manajemen umum
- Penerapan manajemen resiko
- Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada BI dan atau pihak lain.

Menurut Hasibuan (2005:hal.183) dari kelima aspek CAMELS tersebut ada beberapa aspek yang tidak dapat dilakukan penilaiannya di cabang yaitu:

- Faktor permodalan
- Komponen manajemen
- Komponen faktor likuiditas dalam rasio call money terhadap aktiva lancar

Sehingga pada aspek manajemen dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *NPM* (*Net Profit Margin*). *NPM* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2012:hal.235). Penggunaan *NPM* juga erat dengan net income dalam manajemen resiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya minimalis resiko likuiditas, resiko kredit, resiko operasional, dan resiko hukum dan pemilik dari kegiatan operasional bank untuk memperoleh

income yang optimum. Penggunaan *NPM* sebagai pengukur unsur manajemen telah dilakukan juga oleh peneliti dahulu seperti Warsoko(2005), Nadhif (2007) (dalam penelitian oleh Imam, 2009).

4. *Earning (Rentabilitas)*

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif factor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilain terhadap komponen *Return On Assets (ROA)* (SE BI No.6/23/DPNP 31 Mei 2004). Menurut Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam yaitu: Rasio laba sebelum pajak terhadap total asset/aktiva (*Return On Asset/ROA*). *ROA* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset (Kasmir, 2012:hal.236)

5. *Likuidity (Likuiditas)*

Penilain pendekatan keantitatif dan kualitatif factor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, (SE BI No.6/23/DPNP 31 Mei 2004). *Likuidity* merupakan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak internal maupun eksternal bank. *LDR* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012) .

6. Sensitivity to Market Risks (Sensitivitas terhadap resiko pasar)

Berdasarkan SE BI tentang sisteM penilaian tingkat kesehatan bank umum nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Sensitivity to Market Risks (Sensitivitas terhadap resiko pasar), merupakan penilaian factor sensitifitas terhadap risiko pasar.

Pada penelitian ini, untuk mengukur besarnya risiko pasar yang berkaitan dengan suku bunga bank, menggunakan rasio *Interest Expense Ratio (IER)* dengan membandingkan Interest expense terhadap total deposit bank dengan menyesuaikan data yang diperoleh dari bank. Penggunaan rasio ini juga digunakan oleh Gunawan (2013) dalam mencari sensitivity to market risk pada penelitian sebelumnya. Menurut Ika R dan Rahmawati (2009) *IER* merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank dalam mengumpulkan dana-dananya. Semakin kecil rasio yang didapat maka semakin baik risiko pasar yang diterima. Hal ini sesuai dengan ukuran yang ditetapkan BI bahwa rasio yang semakin kecil akan membuat bank semakin sehat.

Penempatan penggolongan bank dalam 5 peringkat komposit (K-1 terbilang "Sehat"), (K-2 terbilang "Sehat"), (K-3 terbilang "Cukup sehat"), (K-4 terbilang "Kurang sehat"), dan (K-5 terbilang "Tidak sehat"). Berikut ini tabel kriteria penempatan peringkat

komposit kesehatan bank adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Penempatan Peringkat Komposit

Faktor	Peringkat Komposit	Keterangan	Predikat Tingkat Kesehatan
CAMELS	1	Bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan	Sehat
	2	Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.	Sehat
	3	Bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat	Cukup Sehat

		kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif.	
	4	Bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau Bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.	Kurang Sehat
	5	Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif	Tidak Sehat

		kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.	
--	--	---	--

Sumber: Lamiran SE Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggambarkan (mendeskripsikan) atau menjelaskan tentang suatu laporan keuangan (data sekunder) yang dikeluarkan bank dengan menggunakan rasio-rasio pada unsur *CAMELS* melalui perhitungan (rasio) tanpa pengujian statistik. Penelitian dengan data sekunder disebut juga penelitian menggunakan studi pustaka. Menurut Sarwono (2006). Data yang digunakan pada penelitian ini ialah jenis data sekunder yang peneliti jadikan data primer berupa data laporan keuangan **PT. Bank RiauKepri** Cabang Utama Pekanbaru yaitu Neraca per 31 Desember 2013, dan Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2013. Dengan indikator pengukur sebagai berikut:

Tabel 4
Indikator Analisis Metode
CAMELS

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Formulasi	Skala
----------	--------------	-----------	-----------	-------

CAMELS	CAR	- Modal - ATMR	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
	Asset KAP	- APD - AP	$\frac{\text{APYD}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
	Management = NMP Hasibuan (2005)	- laba bersih - pendapatan operasional	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{Pendp. operasional}} \times 100\%$	Rasio
	Earning ROA	- laba sebelum pajak, total aktiva	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
	Likuidity LDR	- kredit, dana masyarakat	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana masyarakat}} \times 100\%$	Rasio
	Sensitivity to Market Risks (IER) Kasmir (2012)	- Interest Expende, T. Deposit	$\frac{\text{Interest Expende}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Lamiran SE Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

Dengan analisis data:

- Mencari nilai matriks perhitungan/analisis komponen factor *CAMELS*
- Menentukan matriks kriteria penetapan peringkat komponen
- Menentukan matriks penetapan peringkat factor *CAMELS*
- Menentukan matriks kriteria penetapan peringkat komposit Bank umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Capital* , *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*)

Tabel 5
Hasil Perhitungan Rasio *CAR* PT. Bank RiauKepri Cabang Utama Pekanbaru Tahun 2013 (dalam miliar rupiah)

CAR 2013	Modal	Total ATMR	Rasio (%)
	Rp823,673,306,571,00	Rp1,346,629,554,051,00	16,17%

Sumber: Data Diolah Laporan keuangan 2013

Berdasarkan Tabel 5 tahun 2013 bahwa nilai *CAR* PT. Bank RiauKepri cabang Utama Pekanbaru sebesar 16, 17%. Standar BI mengenai nilai *CAR* pada Kualitas Penyediaan Modal Minimum (KPPM) ialah minimal berkisar 8% sampai 9%. Dibawah standar tersebut bank dikatakan tidak sehat. Dengan nilai *CAR* 16, 17% maka bank RiauKepri cabang Utama Pekanbaru tergolong memiliki rasio sangat tinggi sehingga dikatakan “**Sehat**”.

2. *Asset Quality* , *KAP* (*Kualitas Aktiva Produktif*)

Tabel 6
Hasil Perhitungan Rasio *KAP* PT. Bank RiauKepri Cabang Utama Pekanbaru Tahun 2013 (dalam miliar rupiah)

KAP 2013	Total Aktiva Produktif Diklasifikasi (APD)	Total Aktiva Produktif (AP)	Rasio (%)

	Rp885,039,5 01,479, 88	Rp4,164,891, 771,670, 00	21, 25 %
--	---------------------------	-----------------------------	----------------

Sumber: Data Diolah Laporan keuangan 2013

Berdasarkan Tabel 6 tahun 2013 bahwa nilai KAP PT. Bank Riaukepri cabang Utama Pekanbaru sebesar 21, 25%. Standar BI mengenai nilai KAP ialah rasio berkisar antara 3% sampai dengan 6%, maka dengan rasio diatas relative tinggi 12, 25% PT. Bank Raiukepri dikatakan “ **Kurang sehat** ”.

3. *Manajement , NPM (Net Profit Margin)*

Tabel 7
Hasil Perhitungan Rasio NPM PT. Bank Riaukepri Cabang Utama Pekanbaru Tahun 2013
(dalam miliar rupiah)

NPM 2013	Laba Bersih	Total Pendapatan Operasional	Rasio (%)
	Rp174, 102, 253, 470, 95	Rp418, 306, 385, 710, 65	41, 62%

Sumber: Data Diolah Laporan keuangan 2013

Berdasarkan Tabel 7 tahun 2013 bahwa nilai NPM PT. Bank Riaukepri cabang Utama Pekanbaru sebesar 41, 62% . Sesuai dengan ketentuan BI bahwa NPM standar minimal ialah 10%, maka dari itu PT. Bank Riau cabang Utama Pekanbaru memiliki nilai NPM diatas ketentuan BI yang termasuk baik atau “ **Sehat** ”

4. *Earning , ROA (Return On Assets)*

Tabel 8
Hasil Perhitungan Rasio ROA PT. Bank Riaukepri Cabang Utama Pekanbaru Tahun 2013
(dalam miliar rupiah)

ROA 2013	Laba	Total Asset/Total Aktiva	Rasio (%)
	Rp174, 102, 253, 470, 95	Rp5, 011, 230, 464, 745, 35	3, 47 %

Sumber: Data Diolah Laporan keuangan 2013

Berdasarkan Tabel 8 tahun 2013 bahwa nilai ROA PT. Bank Riaukepri cabang Utama Pekanbaru sebesar 3, 47%. Sesuai dengan ketentuan BI bahwa standar kesehatan bank pada ROA berkisar antara 0, 5% sampai dengan 1, 25%, maka dari itu PT. Bank Riau cabang Utama Pekanbaru memiliki nilai ROA dengan perolehan laba diatas standar BI sehingga dikategorikan “ **Sehat** ”.

5. *Likuidity , LDR (Loan to Deposit Ratio)*

Tabel 9
Hasil Perhitungan Rasio LDR PT. Bank Riaukepri Cabang Utama Pekanbaru Tahun 2013
(dalam miliar rupiah)

LD R 20 13	Kredit yang Diberikan	Dana Pihak Ketiga (Simpanan)	Rasio (%)
	Rp449,105,6 62,796, 51	Rp2,719,894 ,117,857, 35	16, 51%

Sumber: Data Diolah Laporan keuangan 2013

Berdasarkan Tabel 9 tahun 2013 bahwa nilai LDR PT. Bank Riaukepri cabang Utama Pekanbaru sebesar 16, 51%. Sesuai dengan standar yang ditentukan BI bahwa rasio LDR kecil dari 50%, kecil dari 85% dan kecil dari 100%, maka dari itu dengan nilai dibawah standar BI PT. Bank Riau cabang Utama Pekanbaru termasuk “**Sehat**”

6. Sensitivity to Market Risks (Sensitivitas terhadap resiko pasar), Interest Expense Ratio (IER)

Tabel 10
Hasil Perhitungan Rasio IER
PT. Bank Riaukepri Cabang
Utama Pekanbaru
Tahun 2013
(dalam miliar rupiah)

IER 2013	Interest Expe nce	Total Deposit (Simpanan)	Rasio (%)
	Rp230,9 38,764,2 02, 09	Rp2,719,894 ,117,857, 35	8, 49%

Sumber: Data Diolah Laporan keuangan 2013

Berdasarkan Tabel 10 tahun 2013 bahwa nilai IER PT. Bank Riaukepri cabang Utama Pekanbaru sebesar 8, 49%. Sesuai dengan standar risiko suku bunga yang ditentukan BI bahwa risiko rendah atau bank tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga, maka bank dikatakan sehat. Sehingga IER PT. Bank Riaukepri cabang Utama Pekanbaru sebesar 8, 49% dikatakan rasio yang rendah dengan risiko

terhadap pergerakan suku bunga yang rendah atau dikatakan “**Sehat**”.

7. Penempatan Peringkat Komponen dan Peringkat Faktor

Tabel 11
Kriteria Penempatan
Peringkat Komponen dan
Peringkat Faktor
PT. Bank Riaukepri Cabang
Utama Pekanbaru Tahun
2013

N o.	Kompo nen CAMEL S	Pering kat Komp onen	Perin gkat Fakto r	Predika t
1	Capital (CAR)	1	1	Sangat Sehat
2	Asset (KAP)	4	4	Kurang Sehat
3	Management (NPM)	2	2	Sehat
4	Earning (ROA)	2	2	Sehat
5	Liquidity (LDR)	1	1	Sangat Sehat
6	Sensitivity to market risks (EIR)	2	2	Sehat

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 11 mengenai kriteria peringkat komponen dan peringkat factor dari masing-masing rasio CAMELS tersebut digolongkan sesuai dengan hasil rasio yang diperoleh.

8. Penempatan Peringkat Komposit (PK)

Tabel 12
 Kriteria Penempatan
 Peringkat Komposit
 PT. Bank Riaukepri Cabang
 Utama Pekanbaru Tahun
 2013

Faktor	Peringkat Komposit (PK)	Keterangan	Predikat Tingkat Kesehatan
CAMELS	PK – 2	Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negative kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.	Sehat

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 12 tersebut rata-rata dari penempatan peringkat secara keseluruhan dikategorikan bahwa PT. Bank Bank Riaukepri Cabang Utama Pekanbaru pada Tahun 2013 berpredikat tingkat kesehatan bank “**Sehat**” atau termasuk pada PK-2 atau Peringkat Komposit 2 dengan kategori bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negative kondisi perekonomian dan indistri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: Penelitian ini dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan PT. Bank Riaukepri Cabang Utama Pekanbaru pada tahun 2013 dengan menggunakan metode CAMELS. Dari hasil perhitungan analisis dan pembahasan yang dilakukan berdasarkan enam indicator dalam penilain tingkat kesehatan bank yang terdiri dari rasio CAR, KAP, NPM, ROE, LDR, dan IER. secara umum dari rata-rata tersebut bank Riaukepri Cabang Utama Pekanbaru pada tahun 2013 dikatakan “sehat” menurut satandar yang ditetapkan Bank Indonesia bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negative kondisi perekonomian dan indistri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.

Saran: Dengan predikat PT. Bank Riaukepri Persero Tbk. Cabang Utama Pekanbaru tergolong PK-2 atau dikatakan sehat dari rata-rata penilaian unsur komponen dan factor, walapun demikian management bank tetap memperhatikan masing-masing unsur yang mempengaruhi predikat kesehatan bank yang secara keseluruhan sehat namun terdapat satu rasio yang masih tergolong “cukup sehat” pada unsur asset perhitungan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktifnya, sehingga menjadi tugas managemet dalam mengelola asset aktiva produktif yang lebih efektif sehingga aktiva produktif yang mengandung risiko semakin

kecil, dan pengelolaan aktiva produktif (earning assets) mampu menghasilkan kontribusi pendapatan bagi bank.

agar bisa menggunakan pengukuran menurut BI sebaiknya penelitian dikantor pusat.

Dalam penelitian ini, tidak terlepas dari keterbatasan dalam hal:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan satu rasio sebagai indikator pengukuran dari masing-masing unsur CAMELS. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan indikator rasio-rasio lain yang berkaitan dan atau sesuai ketentuan Bank Indonesia. Selanjutnya pada periode penilaian hanya 1 periode (1 tahun), maka penelitian selanjutnya juga bisa menambahkan periode penelitian sebagai pembanding.
- b. Karena penelitian dikantor cabang terdapat keterbatasan dan kesulitan dalam menilai unsur management yang digunakan Bank Indonesia, sehingga peneliti menggunakan pendekatan rasio lain yang relevan pada perhitungan unsur Management dan sensitivity to market risks menggunakan rasio NPM dan IER untuk mempermudah pengukuran tersebut. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Imam. 2009. *Analisis Model Z-Score Dan Rasio CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan (Studi pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2007)*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004 Tanggal 31 Mei 2004, Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, www.bi.go.id
- Bank Indonesia, Lamiran SE Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004, www.bi.go.id
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan (dari Teori Menuju Aplikasi)*. Jakarta: Kencana.

Kasmir . 2001. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Garfindo.

_____. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Danan dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

Revelia, Ika dan Rahmawati, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Public Di Indonesia Pada Masa Krisis dan Setelah Krisis Ekonomi*. Jurnal Ekonomi Bisnis vol. 4 no. 1, April 2009